

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat terkenal dengan keberagaman suku dan budayanya. Berbagai macam bentuk budaya yang ada di Indonesia membuat munculnya berbagai bentuk tradisi-tradisi di berbagai daerah. Dari setiap daerah yang ada di Indonesia masing-masing tradisi memiliki keunikan serta ciri khas suatu daerah. Masyarakat Indonesia meyakini bahwa tradisi yang masih mereka lakukan hingga saat ini dianggap akan membawa dampak baik yang sangat bagi kehidupannya. Salah satu bentuk kebudayaan yang ada di Indonesia adalah kebudayaan folklor. Danandjaja (1984:2) folklor adalah bagian dari sebuah kebudayaan yang tersebar serta diwariskan pada keturunannya secara turun temurun yang dilakukan dalam bentuk tradisional baik itu lisan maupun alat bantu pengingat lainnya. Banyaknya budaya lokal yang tersebar di daerah-daerah tidak menutup kemungkinan bahwa ada tradisi yang sekarang sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Berbagai alasan mengapa masyarakat bisa meninggalkan budaya tersebut dikarenakan sudah majunya teknologi dan perkembangan zaman yang cukup pesat merupakan alasan paling banyak diketahui oleh masyarakat luas. Bahkan para pemuda-pemuda atau generasi selanjutnya enggan untuk melestarikan tradisi yang mereka dapatkan dari nenek moyang mereka.

Kebudayaan yang ada di saat ini pada dasarnya mengandung nilai-nilai luhur serta mencerminkan keagungan dan keluhuran bagi bangsa Indonesia. Kebudayaan dibentuk dari suatu kumpulan individu yang memiliki latar belakang serta ciri khas dengan kesamaan dilingkungan tempat individu tersebut tinggal. (Koentjaraningrat, 2004:5) kebudayaan paling sedikit memiliki 3 wujud ialah yang pertama wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, nilai, norma yang berlaku, peraturan dan lain sebagainya. Yang kedua kebudayaan sebagai suatu kompleks yang berpola dari manusia didalam sebuah masyarakat. Yang ketiga kebudayaan wujud dari benda-benda hasil sebuah karya manusia. Filosofi nilai-nilai budaya yang ada umumnya bersifat normatif yakni nilai-nilai tersebut

menjadi sebuah rujukan seorang anggota budaya tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Nilai-nilai budaya juga menegaskan tentang perilaku yang mana harus dilakukan dan yang mana harus dihindari.

Budaya dan komunikasi merupakan suatu hal yang saling berkaitan hal ini dibuktikan dengan fungsi adanya komponen komunikasi dengan komunikasi antarbudaya. Komunikasi antar budaya terjadi dalam keragaman situasi yang berkisar dari interaksi antar orang-orang yang berbeda budaya secara ekstrem hingga interaksi seseorang yang memiliki budaya dominan yang serupa namun mempunyai subkultur dan subkelompok berbeda (Sihabudin,2013:23). Nilai-nilai dari sebuah budaya biasanya berasal dari sebuah filosofi yang lebih besar yang hal tersebut merupakan bagian dari suatu budaya. Nilai-nilai tersebut nantinya akan menjadi sebuah rujukan seseorang tentang apa yang baik dan apa yang buruk, yang benar dan yang salah, yang sejati atau palsu dan lain sebagainya.

Kata tradisi berasal dari bahasa latin yakni *tradition* yang artinya diteruskan atau kebiasaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tradisi adalah adat kebiasaan yang berlaku secara turun temurun dari nenek moyang yang tetap dijalankan hingga kini dalam masyarakat. Secara umum tradisi merupakan warisan nenek moyang yang dilakukan atas kebiasaan turun-temurun.

Madura merupakan pulau kecil yang ada di Indonesia masuk dalam cakupan wilayah Provinsi Jawa Timur. Letak pulau madura berada di sebelah timur pulau jawa. Pulau madura yang merupakan sebuah pulau kecil memiliki panjang sekitar 160km dan bagian terlebarnya 40 km. Pulau madura dikenal sebagai wilayah yang kaya akan kebudayaan yang masih dilestarikan hingga saat ini. Kekayaan budaya yang ada di madura dibangun dari berbagai unsur budaya. Madura terbagi dalam empat kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Dari setiap kabupaten yang ada di Madura tiap-tiap kabupaten bahkan tiap kecamatan dan desa yang ada juga memiliki ragam bentuk tradisi lokal warisan nenek moyang mereka yang masih dilaksanakan hingga saat ini meskipun perkembangan jaman yang sudah maju dan mulai berubah menjadi lebih modern.

Ragam tradisi yang ada di setiap kabupaten tersebut peneliti tertarik dengan salah satu tradisi lokal tepatnya di Kabupaten Bangkalan kota paling ujung sebelah barat yaitu terdapat salah satu tradisi warisan leluhur yang diyakini oleh masyarakat Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan. Tradisi ini bernama tradisi *cop bhumeh*, dimana tradisi ini diyakini dan masih dilakukan atau dilestarikan oleh masyarakat Desa Poter bahwa mereka sangat yakin tradisi turun temurun dari nenek moyang ini ada dikarenakan mereka memohon agar *pekarangan* (halaman rumah) yang menjadi satu dengan tempat tinggal yang kita tempati terlindungi ketika ada suatu hal seperti bencana alam dan tidak diganggu oleh penunggu yang menunggu di *pekarangan* (halaman) rumah mereka.

Tradisi *cop bhumeh* merupakan salah satu tradisi yang masih dilaksanakan di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan. Tradisi lokal ini menurut peneliti dianggap salah satu tradisi unik yang ada dimadura karena waktu pelaksanaan tidak sembarangan dilaksanakan melainkan hanya setiap satu tahun sekali berdasarkan hitungan bulan madura. Dalam masyarakat madura mereka memiliki hitungan bulan tersendiri diantaranya bulan "*tajhin mera*", "*tajhin peddis*", "*bulen rasol*", "*bulen mandi mawwal*", "*bulen mandi akher*", "*bulen rajjeb*", "*bulen rabbe*", "*bulen pasah*", "*tong areh*", "*tekeppek*", "*reajeh*". Tradisi *cop bhumeh* ini sendiri jika di hitung berdasarkan hitungan bulan madura jatuhnya bertepatan dengan bulan "*tajhin mera*" dimana bulan *tajhin mera* disini dianggap dan diyakini masyarakat desa poter sebagai bulan "*berrit*" dan bumi pada bulan tersebut menjadi panas. Dibulan ini orang-orang sepuh disana berpesan agar lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas sehari-hari dikarenakan anggapan mereka yang menganggap bulan ini adalah bulan "*berrit*".

Tradisi ini dilakukan karena masyarakat Desa Poter meyakini dan percaya ketika bumi menjadi panas maka harus ada ritual/tradisi yang dilakukan yaitu dengan tradisi *cop bhumeh* ini. Selain untuk menyelamatkan bumi masyarakat desa poter juga yakin jika tradisi ini dilakukan maka mereka juga tidak akan diganggu oleh yang menunggu *pekarangan* mereka dan *pekarangan* mereka di lindungi ketika ada bencana seperti gempa, banjir, dan bencana lainnya. Dalam pelaksanaan

tradisi cop bhumeh ini sama seperti halnya dengan tradisi kebanyakan yakni ada beberapa hal yang perlu disiapkan yaitu sesejen yang harus disediakan sesuai dengan dengan kebutuhan. Umumnya ada beberapa sesajen yang harus ada yaitu *tajhin peddis*, tumpeng yang berisi telur, lauk pauk, dan air rendaman bunga.

Madura yang memang dikenal dengan keunikan tata letak rumah juga memiliki keterkaitan dengan tradisi ini. Tata letak rumah mereka dikenal dengan taneyan lanjeng dimana dalam taneyan lanjeng ini terdapat beberapa rumah yang terdiri dari beberapa kepala keluarga namun masih dalam lingkup satu halaman yang sama. Keterkaitan tentang teneyan lanjeng dan tradisi ini adalah dalam pelaksanaan tradisi ini karena mereka hidup dalam satu halaman yang sama serta tujuan agar halaman yang mereka tempati terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan maka dari itu pelaksanaannya harus dilakukan secara berkelompok dalam hal ini adalah kelompok taneyan lanjeng. Dalam sebuah tradisi yang dilakukan secara kelompok otomatis diperlukannya komunikasi yang efektif antar anggota kelompoknya agar tujuannya nantinya akan sesuai dengan harapan anggota kelompok. Jika dikaitkan dengan komunikasi kelompok maka kelompok taneyan lanjeng ini sebelum melakukan tradisi pastinya harus melakukan sebuah komunikasi agar acara yang mereka nantinya akan dilaksanakan berjalan sukses dan lancar.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang memiliki sebuah tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling kebergantungan), mengenal satu dengan yang lainnya serta memandang mereka sebagai bagian dari kelompoknya. Dalam hal ini kelompok bisa meliputi keluarga, tentangga, teman terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang menganmbil keputusan (Mulyana Deddy, 2000: 61).

Komunikasi kelompok adalah interaksi yang dilakukan dengan tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan tertentu yang telah diketahui seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecah masalah, yang dimana anggota-anggotanya mengingat karakteristik pribadi yang lain secara tepat. Pada dasarnya

individu yang tergabung dalam kelompok disebabkan karena beberapa alasan diantaranya tumbuhnya rasa solidaritas, keputusan kelompok lebih mudah untuk diterima dan dilaksanakan apabila individu tersebut terlibat dalam kelompok. Komunikasi kelompok menitik beratkan pada tingkah laku dari setiap individunya dalam bentuk sebuah diskusi bersama antar anggota kelompok. Keberhasilan dari sebuah komunikasi kelompok disebabkan karena terbukanya setiap anggota kelompok, setiap anggotanya selalu senang dalam menerima sebuah informasi atau pendapat, serta situasi kelompok yang mendukung komunikasi kelompok.

Setiap sebuah tradisi yang akan dilaksanakan pastinya ada persiapan yang harus dilakukan maka dari itu berdasarkan realitas diatas, peneliti menganggap perlu dan bermanfaat untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana pola komunikasi kelompok pada masyarakat yang melestraikan tradisi *cop bhumeh* serta bagaimana masyarakat mempertahankan tradisi ini. Penulis tertarik meneliti tradisi *cop bhumeh* ini karena tradisi ini merupakan tradisi yang dilakukan berdasarkan hitungan khusus dalam masyarakat madura yaitu pada bulan "*jhin peddis*".

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat madura maupun luar madura untuk lebih memahami tradisi *cop bhumeh* sebagai salah satu tradisi khas madura salah satunya di desa poter kecamatan tanah merah kabupaten bangkalan. Selain itu, diharapkan tradisi ini semoga dapat tetap terjaga dan tidak dilupakan meskipun seiring perkembangan jaman.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : “Bagaimana pola komunikasi masyarakat yang melestarikan tradisi *cop bhumeh* di Desa Poter?”

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pola komunikasi kelompok masyarakat yang melestarikan tradisi *cop bhumeh* di Desa Poter.

1.4. Manfaat penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi banyak pihak dikemudian hari. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti yaitu

1.4.1. Manfaat Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti bagi pengembangan keilmuan, terutama terhadap ilmu komunikasi yang berkaitan dengan pola komunikasi kelompok.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Menambah referensi bagi masyarakat ataupun pihak akademisi yang membutuhkan pustaka mengenai pola komunikasi kelompok.
- b. Menambah pemahaman masyarakat mengenai tradisi ditinjau dari pola komunikasi masyarakat yang melestarikan tradisi *cop bhumeh*.